

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemiskinan di pedesaan menjadi salah satu masalah utama dalam pelaksanaan pembangunan perekonomian disuatu wilayah atau daerah, oleh karena itu peningkatan khususnya pada sektor ekonomi di pedesaan harus menjadi salah satu prioritas utama sebagai bentuk dari upaya peningkatan perekonomian daerah dan peningkatan perekonomian nasional.

Beberapa upaya yang memungkinkan dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian di pedesaan adalah dengan cara meminimalisir angka pengangguran, meningkatkan atau mendorong masyarakat pedesaan untuk memulai sebuah usaha, atau juga dapat dilakukan dengan cara bekerja. Dalam artian yang sederhana berarti masyarakat di pedesaan harus lebih produktif, baik dengan cara memulai usaha baru ataupun harus bekerja. Dengan begitu setidaknya mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan sebagian dapat digunakan untuk tabungan di masa depan, otomatis kondisi perekonomian juga akan semakin membaik. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Qs. At Taubah ayat 105 :

 ... وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ

Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu..."¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya.*, 203.

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT mensyariatkan dan memerintahkan hambanya untuk bekerja, baik laki-laki maupun perempuan. Al- Imam al-Qurthubi berpendapat bahwa : maksud dari "Bekerjalah kamu!"² ditujukan kepada seluruh umat manusia (mencangkup laki-laki dan perempuan). "Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu." Maksudnya adalah bahwa Allah SWT akan memberitahukan kepada mereka (Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman) apa-apa yang telah kita kerjakan.²

Namun dalam pelaksanaannya, upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan perekonomian di pedesaan tersebut seringkali mengalami hambatan dan keterbatasan, hambatan dan keterbatasan tersebut seperti tingkat pendidikan yang rendah, tidak memiliki keterampilan (*skill*) yang memadai untuk bekerja, sedikitnya kesempatan untuk bekerja, ataupun masalah waktu kerja yang terlalu padat (khususnya untuk perempuan). Hambatan dan keterbatasan tersebut menjadi faktor yang dapat menyebabkan kesempatan untuk dapat memanfaatkan peluang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di pedesaan menjadi sangat terbatas.

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan diatas, maka diperlukan sebuah cara untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan strategi yang efektif dan juga relevan. Menurut peneliti strategi yang paling efektif dan juga relevan berdasarkan permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan dan memanfaatkan ekonomi kreatif.

² Fatima Umar Nasif, *Menggugat Sejarah Perempuan Mewujudkan Idealisme Gender Sesuai Tuntunan Islam* (Jakarta : Cendekia Sentra Muslim, 2001), 119.

Kemunculan ekonomi kreatif sendiri di Indonesia dipopulerkan pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengeluarkan Instruksi Presiden (Inpres) No. 6 Tahun 2009 tentang pengembangan ekonomi kreatif. Dalam Inpres tersebut dijelaskan bahwa definisi ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi berdasarkan pada kreativitas, keterampilan dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis dan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia. Dalam instruksi presiden tersebut juga dijelaskan tentang dukungan pengembangan ekonomi kreatif. Dukungan ini diharapkan untuk lebih berkembang kearah pengrajin ekonomi kreatif, sehingga akan berpengaruh secara nyata terhadap pemulihan perekonomian di Indonesia.³

Jadi dapat disimpulkan bahwa, upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat di pedesaan dengan memanfaatkan ekonomi kreatif berarti upaya tersebut dilakukan dengan cara mengembangkan potensi diri masyarakat di pedesaan. Pengembangan potensi diri masyarakat di pedesaan ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kreativitasnya, agar masyarakat pedesaan memiliki keterampilan (*skill*) untuk dapat menciptakan suatu karya dan dapat menumbuh kembangkan usaha masyarakat di pedesaan. Dengan begitu pengangguran dapat diminimalisir dengan cara membuka lapangan usaha baru.

³ Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia* (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 12.

Di Indonesia, terdapat 16 subsektor ekonomi kreatif yang dikembangkan, Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Perpres No. 6 Tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif telah mengklasifikasikan ekonomi kreatif menjadi 16 subsektor, yaitu periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, *fashion*, video film dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan piranti lunak, televisi dan radio, riset dan pengembangan, industri kuliner, serta aplikasi dan *game developer*.⁴

Bagi perekonomian Indonesia, berkembangnya ekonomi kreatif yang berbasis kreativitas sangat berpotensi untuk dapat menyerap banyak pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dan diakui telah membuat kontribusi nyata terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) nasional.⁵ Sebab sebagian industri kreatif berada pada sektor UMKM yang sejak dulu sampai saat ini merupakan tulang punggung perekonomian rakyat, terutama di pedesaan. Hal ini terbukti dari bertahannya sektor usaha mikro saat terjadi krisis hebat pada tahun 1998, bila dibandingkan dengan sektor lain yang lebih besar justru tidak mampu bertahan dengan adanya krisis. Pada masa krisis ekonomi yang berkepanjangan, usaha mikro dapat bertahan dan mempunyai potensi untuk berkembang.⁶

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang. UMKM berpotensi besar menjadi

⁴ Ibid., 33-34.

⁵ Andreas Syah Pahlevi, dkk., *Kolase Pemikiran Ekonomi Kreatif Nasional* (Semarang : CV Oxy Consultant, 2018), 97.

⁶ Said Insyah Mustafa, *Reformasi Lembaga Keuangan Usaha Mikro Menuju Pola Syariah* (Malang : Empatdua, 2018), 107.

wadah bagi penciptaan lapangan pekerjaan baru. UMKM sendiri merupakan jenis usaha padat karya, yang pada umumnya tidak memerlukan persyaratan tertentu, seperti tingkat pendidikan, keahlian atau keterampilan (*skill*), penggunaan modal usaha yang relatif kecil, serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana. Berdasarkan hal tersebut UMKM dirasa cocok untuk dapat mengembangkan potensi diri masyarakat di pedesaan.

Tabel 1.1

Rekap UMKM Di Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri Tahun 2019

(Sampai dengan September 2019)

No.	Jenis UMKM	Jumlah
1.	Kuliner	22
2.	Fashion	0
3.	Kerajinan	3
4.	Perdagangan Besar/UKM	8
5.	Jasa	2
6.	Agribisnis	1
7.	Lainnya	29
Jumlah		65

Sumber Data : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri⁷

Dari data diatas dapat diketahui bahwa ekonomi kreatif berupa kerajinan yang berkembang di Kecamatan Pagu berjumlah tiga UMKM. Dibandingkan dengan jenis UMKM yang lain, UMKM yang termasuk ekonomi kreatif berupa kerajinan memiliki potensi yang besar untuk dapat mengatasi berbagai permasalahan sebagai upaya peningkatkan perekonomian di pedesaan, seperti

⁷ Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri, *Rekap UMKM Di Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri Tahun 2019 (Sampai dengan September 2019)*, 2019.

tingkat pendidikan yang rendah, tidak memiliki keterampilan (*skill*) yang memadai untuk bekerja, ataupun masalah waktu kerja yang terlalu padat.

Karena pada umumnya ekonomi kreatif berupa kerajinan tidak mengutamakan pendidikan yang tinggi, melainkan lebih mengutamakan ketelatenan, yang pada umumnya dimiliki oleh perempuan. Waktu yang diperlukan juga relatif lebih fleksibel, sehingga masyarakat (khususnya perempuan) tetap dapat mengurus rumah tangganya juga dapat bekerja untuk dapat meningkatkan perekonomian keluarganya. Dengan kerajinan masyarakat di pedesaan akan mendapatkan keterampilan (*skill*) dan pengetahuan sehingga mereka dapat menghasilkan suatu karya dan dapat mengembangkan potensi dirinya. Pemilihan ekonomi kreatif ini juga sebagai wujud nyata dalam mendukung peningkatan ekonomi kreatif berupa kerajinan dengan cara memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

Jumlah UMKM Kerajinan yang berkembang di Kecamatan Pagu berjumlah tiga, dengan persebaran sebagai berikut :

Tabel 1.2

Persebaran UMKM Kerajinan Di Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri

No.	Nama Desa	Jumlah
1.	Tengger Kidul	1
2.	Menang	2
Jumlah		3

Sumber Data : wawancara ibu Wati, Pemilik UMKM Nature Bag⁸

⁸ Sri Asmorowati, Pemilik UMKM Nature Bag, Desa Tengger Kidul Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri, 31 Oktober 2019.

Ekonomi kreatif berupa kriya atau kerajinan yang berkembang di Desa Tengger Kidul Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Nature Bag. UMKM Nature Bag merupakan salah satu jenis UMKM yang berada di Kabupaten Kediri, sudah ada sejak tahun 2004 atau sudah ada sejak 16 tahun lalu, dan dimiliki oleh ibu Sri Asmorowati atau yang biasa disebut ibu Wati. UMKM Nature Bag ini membuat produk aneka tas, slingbag, dan dompet dengan bahan dasar tempurung kelapa. UMKM Nature Bag juga berdedikasi untuk dapat mengurangi limbah tempurung kelapa yang tidak terpakai, dan mengubahnya menjadi sebuah produk yang memiliki nilai ekonomis lebih tinggi.

UMKM Nature Bag pada mulanya hanya dijalankan sendiri oleh pemiliknya, yaitu ibu Wati. Namun seiring dengan semakin banyaknya pesanan atas produk tasnya ia mengajak perempuan yang ada didesanya untuk belajar membuat kerajinan berupa aneka tas dan dompet yang terbuat dari tempurung kelapa. Hingga sampai saat ini terdapat tujuh pengrajin perempuan dan satu karyawan untuk menjaga gerai yang membantunya, tidak hanya itu ibu Wati sebagai Pemilik UMKM Nature Bag juga memberikan pelatihan kepada mereka yang menginginkan belajar membuat tas, slingbag ataupun dompet yang terbuat dari tempurung kelapa. Beliau mengatakan *“Saya juga memberikan pelatihan mbak, siapa saja yang mau belajar membuat produk tas, slingbag ataupun dompet dari tempurung kelapa, disini juga sudah banyak yang belajar membuat dari anak-anak SMA, anak*

*kuliahan, dan kemarin juga ada yang dari luar jawa mau belajar... saya ikhlas, karena saya yakin rezeki juga sudah ada yang mengatur”.*⁹

Limbah tempurung kelapa yang seringkali kita jumpai pada umumnya dipandang remeh, karena tidak dimanfaatkan dan didaur ulang secara optimal, serta nilai ekonomis tempurung kelapa yang relatif rendah. Namun ibu Wati sebagai pemilik UMKM Nature Bag memiliki pandangan yang berbeda, limbah tempurung kelapa yang dipandang remeh itu berhasil diubahnya menjadi suatu produk yang bernilai ekonomis lebih tinggi. Dengan berbahan dasar tempurung kelapa ibu Wati dan ketujuh pengrajin perempuan yang membantunya berhasil mengubah limbah tempurung kelapa menjadi produk tas, slingbag, dan dompet yang bernilai ekonomis lebih tinggi. Pemanfaatan limbah ini sebagai upaya untuk memanfaatkan dan mengoptimalkan sumber daya alam yang ada, serta sebagai upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan. Allah SWT berfirman dalam Qs. Shaad ayat 27 :

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا ۚ
فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ﴿٢٧﴾

Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.¹⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa agar manusia dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan baik, sekalipun juga

⁹ Ibid.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya.*, 455.

berupa limbah (dalam hal ini, limbah yang dimaksud adalah berupa tempurung kelapa) yang harus dikelola dengan baik agar dapat menjaga kelestarian lingkungan dan dapat meningkatkan nilai ekonomisnya. Karena pada dasarnya Allah SWT tidak menciptakan segala sesuatunya secara sia-sia.

Praktik ekonomi kreatif berupa kerajinan Di UMKM Nature Bag ini diharapkan dapat menciptakan nilai positif atau berdampak positif terhadap meningkatnya kemandirian masyarakat khususnya di pedesaan, mampu meningkatkan potensi diri masyarakat desa, dan dapat menjadi contoh bagi UMKM-UMKM lain dalam hal memberikan pelatihan kepada masyarakat pedesaan sebagai upaya untuk menumbuhkan kreativitas masyarakat pedesaan.

Islam merupakan agama yang sempurna yang telah diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup umat manusia. Oleh karena itu seluruh aspek kehidupan manusia terutama umat Islam hendaknya berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, yang bersumber pada Al-Quran, Hadist, maupun *Ijma* dan *Ijtihad* ulama. Salah satu aspek kehidupan yang sangat penting bagi umat manusia adalah perekonomian. Perekonomian menjadi sangat penting karena dengan perekonomian, umat manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, baik sandang maupun papan.¹¹ Segala aturan yang diturunkan Allah SWT dalam Islam mengarah kepada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, keutamaan, serta menghapus

¹¹ Dwi Septa Aryani, dkk., *Ekonomi Syariah (Dengan Pendekatan Hasil Penelitian)* (Kuningan : Nusa Litera Inspirasi, 2019), 1.

kejahatan, kesengsaraan, dan kerugian pada seluruh ciptaanya. Demikian pula dalam hal ekonomi, tujuannya adalah menciptakan ekonomi yang baik dalam kerangka kerja norma-norma moral Islam, membina persaudaraan dan keadilan yang *universal*, memberikan distribusi pendapatan yang merata, dan kebebasan Individu dalam konteks kesejahteraan sosial. Oleh karena itu menjadi sangat penting bagi kita untuk mempelajari dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap praktik perekonomiannya. Begitu pula dalam praktik ekonomi kreatif di penelitian dengan judul ekonomi kreatif kerajinan tempurung kelapa Di UMKM Nature Bag Desa Tengger Kidul Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri ini, penelitian ini dapat dikatakan sesuai dengan perspektif Ekonomi Islam apabila praktik ekonomi kreatif kerajinan tempurung kelapa Di UMKM Nature Bag tersebut sesuai dengan tujuan ekonomi Islam.

Berdasarkan pada pemikiran dan konteks penelitian yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Ekonomi Kreatif Kerajinan Tempurung Kelapa Di UMKM “Nature Bag” Desa Tengger Kidul Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri Dalam Perspektif Ekonomi Islam.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah penulis uraikan tersebut, maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana praktik ekonomi kreatif kerajinan tempurung kelapa Di UMKM Nature Bag Desa Tengger Kidul Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap praktik ekonomi kreatif kerajinan tempurung kelapa Di UMKM Nature Bag Desa Tengger Kidul Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui praktik ekonomi kreatif kerajinan tempurung kelapa Di UMKM Nature Bag Desa Tengger Kidul Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri.
2. Mengetahui perspektif ekonomi Islam terhadap praktik ekonomi kreatif kerajinan tempurung kelapa Di UMKM Nature Bag Desa Tengger Kidul Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang sudah diuraikan diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktisnya. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi literatur dibidang ekonomi Islam, khususnya tentang

ekonomi kreatif dalam perspektif ekonomi Islam yang masih memerlukan pengkajian secara lebih mendalam.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Adanya penelitian ini, dapat meningkatkan kemampuan penulis/peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian ilmiah, dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasannya, serta dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan ilmu/bekal yang telah diperoleh selama berada dibangku perkuliahan.

b. Bagi IAIN Kediri

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih perbendaharaan dan referensi perpustakaan IAIN Kediri, khususnya untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), dan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan rujukan bagi mahasiswa/peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian secara lebih mendalam terkait ekonomi kreatif dalam perspektif ekonomi Islam.

c. Bagi Publik/Masyarakat

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan bagi masyarakat tentang ekonomi kreatif kerajinan tempurung kelapa dalam perspektif ekonomi Islam, dan adanya penelitian ini semoga dapat menjadi contoh bagi UMKM-UMKM lain

dalam hal memberikan pelatihan kepada masyarakat pedesaan sebagai upaya untuk menumbuhkan kreativitas dan potensi diri masyarakat.

E. Telaah Pustaka

Berikut telaah pustaka yang digunakan oleh penulis :

1. *Pemanfaatan Limbah Kawat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim (Studi Kasus di Desa Ngebrak, Gampengrejo, Kediri)* Oleh Yuli Nur Rahmawati (2012), Mahasiswi STAIN Kediri.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa usaha pemanfaatan limbah kawat di Desa Ngebrak, Gampengrejo, Kediri dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim. Hal ini bisa dilihat dari hasil temuan penelitian yang menunjukkan sebelum adanya usaha hanger, masyarakat hanya mengandalkan hasil dari panen sawah, namun setelah usaha hanger berjalan 15 tahun terakhir, pendapatan masyarakat Desa Ngebrak – Gampengrejo – Kediri menjadi lebih meningkat.¹²

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah pertama, sama-sama meneliti tentang usaha pemanfaatan limbah. Kedua, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pertama, limbah yang digunakan untuk usaha, jika penelitian sebelumnya memanfaatkan limbah kawat, maka penelitian penulis memanfaatkan limbah tempurung kelapa. Kedua, lokasi penelitian, jika penelitian

¹² Yuli Nur Rahmawati, *Pemanfaatan Limbah Kawat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim (Studi Kasus Di Desa Ngebrak, Gampengrejo, Kediri)*, STAIN Kediri, 2012.

sebelumnya dilakukan di Desa Ngebrak – Gampengrejo – Kediri, maka penelitian ini dilakukan Di UMKM Nature Bag Desa Tengger Kidul Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. Ketiga penelitian sebelumnya berfokus pada meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim, maka penelitian ini berfokus pada ekonomi kreatif kerajinan tempurung kelapa Di UMKM Nature Bag.

2. *Analisis Profitabilitas Usaha Arang Tempurung Kelapa CV. Mukti Jaya Di Desa Pule Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri* Oleh Zulfikar (2019), Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa usaha pemanfaatan tempurung kelapa sebagai arang di CV. Mukti Jaya Desa Pule Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri dapat meningkatkan profitabilitas, hal ini terbukti dari besarnya total biaya yang dikeluarkan CV. Mukti Jaya sejumlah Rp. 159.058.000,- pendapatan sebesar Rp. 208.000.000,- dengan laba sebesar Rp. 48.942.000,-. Analisis profitabilitas bisnis arang tempurung kelapa memiliki nilai GPM 23,53% dan NPM 23,33%.¹³

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini sama-sama difokuskan pada pemanfaatan limbah tempurung kelapa dengan nilai ekonomis yang lebih tinggi. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah pertama, jenis produk dari hasil pemanfaatan limbah tempurung kelapa, jika penelitian sebelumnya pemanfaatannya dalam bentuk arang

¹³ Zulfikar, *Analisis Profitabilitas Usaha Arang Tempurung Kelapa CV. Mukti Jaya Di Desa Pule Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri*, Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.

tempurung kelapa, maka penelitian penulis pemanfaatannya dalam bentuk tas, slingbag dan dompet dari tempurung kelapa. Kedua, Jenis Penelitian, jika penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif, maka penelitian penulis menggunakan penelitian kualitatif. Ketiga, lokasi penelitian, jika penelitian terdahulu dilakukan di CV. Mukti Jaya Desa Pule Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri, maka penelitian ini dilakukan Di UMKM Nature Bag Desa Tengger Kidul Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. Keempat, jika penelitian terdahulu meneliti tentang analisa *profitabilitas* usaha, maka penelitian ini berfokus pada praktik ekonomi kreatif kerajinan tempurung kelapa Di UMKM Nature Bag.

3. *Dampak Usaha Ekonomi Kreatif Terhadap Masyarakat Desa Blawe Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri* Oleh Rensi Mei Nandini (2016), Mahasiswi Universitas Airlangga.

Hasil penelitian ini dapat diidentifikasi bahwa masyarakat Desa Blawe sebagai kelompok sasaran dari program ekonomi kreatif telah merasakan dampak program ekonomi kreatif. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat adalah dampak ekonomi berupa meningkatnya pendapatan masyarakat, tercipta kesempatan kerja, dan meningkatnya ekspor. Sedangkan dampak sosial yang terjadi adalah meningkatnya kualitas hidup, meningkatnya toleransi sosial dan pengurangan kesenjangan sosial. Dampak sosial dan ekonomi menunjukkan bahwa kehidupan

masyarakat Desa Blawe menjadi lebih baik dibandingkan dengan kehidupan sebelumnya.¹⁴

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah pertama, penelitian ini sama-sama meneliti tentang usaha ekonomi kreatif. Kedua, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah pertama, lokasi penelitian, jika penelitian terdahulu dilakukan di Desa Blawe Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri, maka penelitian ini dilakukan Di UMKM Nature Bag Desa Tengger Kidul Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. Kedua, penelitian terdahulu berfokus pada dampak usaha ekonomi kreatif, maka penelitian ini berfokus pada ekonomi kreatif kerajinan tempurung kelapa Di UMKM Nature Bag. Ketiga, penelitian penulis menggunakan perspektif ekonomi Islam.

4. *Dampak Industri Kerajinan Kendang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tanggung Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar* Oleh Iftia Atriani (2019), Mahasiswi Universitas Negeri Malang
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses rantai nilai pada industri kerajinan kendang di Kelurahan Tanggung masih berjalan sederhana terutama pada penggunaan mesin-mesin yang masih sederhana dalam proses produksi selain itu kegiatan promosi yang kurang dilakukan. Adanya industri kerajinan kendang mempunyai dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar. Dampak ekonominya seperti

¹⁴ Rensi Mei Nandini, *Dampak Usaha Ekonomi Kreatif Terhadap Masyarakat Desa Blawe Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri*, Universitas Airlangga, 2016.

meningkatkan pendapatan masyarakat, mampu menyediakan lapangan pekerjaan, serta berdampak pada berkembangnya wisata kampung afrika. Serta berdampak pada kondisi sosial masyarakat yaitu adanya perubahan mata pencaharian masyarakat dan menciptakan jaringan atau hubungan sosial melalui interaksi yang dilakukan oleh pihak yang terlibat.¹⁵

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah pertama, penelitian ini sama-sama meneliti tentang industri kerajinan. Kedua, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah pertama, jenis industri kerajinan yang diteliti, jika pada penelitian sebelumnya jenis industri kerajinannya adalah kendang, maka pada penelitian penulis jenis industri kerajinan yang diteliti adalah kerajinan tas, slingbag, dan dompet dari tempurung kelapa. Kedua, lokasi penelitian, jika penelitian terdahulu dilakukan di Kelurahan Tanggung Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar, maka penelitian ini dilakukan Di UMKM Nature Bag Desa Tengger Kidul Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. Ketiga, penelitian terdahulu berfokus pada dampak industri kerajinan kendang terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, maka penelitian ini berfokus pada praktik ekonomi kreatif kerajinan tempurung kelapa Di UMKM Nature Bag. Keempat, penelitian penulis menggunakan perspektif ekonomi Islam.

¹⁵ Iftia Atriani, *Dampak Industri Kerajinan Kendang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tanggung Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar*, Universitas Negeri Malang, 2019.